

Research Article

Efforts to Form Religious Character of MTs Al-Ghozali Grade VIII Students Through Learning Islamic Cultural History

Muhamad Aditiyah

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: aditiya7712@gmail.com

Ahmad Khotibul Umam

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: khotibulumam905@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : March 6, 2025

Revised : March 19, 2025

Accepted : April 25, 2025

Available online : May 13, 2025

How to Cite: Muhamad Aditiyah, & Ahmad Khotibul Umam. (2025). Efforts to Form Religious Character of MTs Al-Ghozali Grade VIII Students Through Learning Islamic Cultural History. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 3(2), 126–131. <https://doi.org/10.58355/qwt.v3i2.50>

Abstract

Character is behavior, actions, human nature that is naturally fundamental in humans, currently experiencing a crisis that has a great influence on the world of education, namely a character crisis. Seeing this reality, character education needs to be given to this country. It is known that in Indonesia there are many different religions that understand each other and recognize the uniqueness of each religion, accept differences and respect tolerance including Islam, in Islamic teachings religious values, religious in Islam there are five things, namely aqidah, worship, charity, morals (ihsan) and knowledge. How can efforts to develop character and religion unite, both components are needed to change children's behavior for the better, for that it is necessary to make efforts to form a religious character in children intended to instill values of goodness and exemplary morals so that they become habits when they are adults or at the next level of education. By using qualitative methods using observation analysis, and emotional approaches with the aim of obtaining information from students and providing motivation to students. So that students have a positive basic character.

Keywords: Education, Character, Religious.

Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa MTs Al-Ghozali Kelas VIII Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Abstrak

Karakter adalah tingkah laku, perbuatan, sifat manusia yang secara alami yang mendasar di dalam diri manusia, pada masa kini sedang mengalami sebuah krisis yang begitu hebat pengaruhnya bagi

Efforts to Form Religious Character of MTs Al-Ghozali Grade VIII Students Through Learning Islamic Cultural History

Muhamad Aditiah, Ahmad Khotibul Umam

dunia pendidikan yaitu krisis karakter. Melihat kenyataan itulah pendidikan karakter perlu diberikan untuk negeri ini. Diketahui di Indonesia banyak beragam agama yang saling memahami dan mengakui keunikan agama masing-masing, menerima perbedaan dan menghargai toleransi termasuk agama Islam, dalam ajaran agama Islam nilai-nilai keagamaan atau religius, religius dalam Islam ada lima hal yakni aqidah, ibadah, amal, akhlak (ihsan) dan pengetahuan. Bagaimana upaya pengembangan karakter dan agama bisa bersatu, kedua komponen tersebut di perlukan untuk merubah tingkah laku anak menjadi lebih baik, untuk itu diperlukan adanya upaya membentuk karakter religius terhadap anak dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan akhlak yang teladan supaya menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan menggunakan metode kualitatif menggunakan analisis mengamati, dan pendekatan emosional dengan tujuan untuk memperoleh keterangan peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Sehingga siswa memiliki karakter dasar positif.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Religius.

PENDAHULUAN

Pada era moderen sekarang ini, kemajuan semakin kompleks dengan berbagai macam kemudahan yang diakibatkan oleh kecanggihan teknologi. Seiring dengan kecanggihan teknologi, kini semakin kompleks pula permasalahan-permasalahan yang menyangkut persoalan karakter pada anak. Fenomena degradasi moral yang terjadi di tengah masyarakat maupun di ranah pendidikan yaitu di sekolah. Karakter adalah nilai-nilai unik yang terpaten dalam diri dan di terjemahkan dalam perilaku. Karakter secara korehan memancar dari hasil pola pikir, oleh hati, oleh rasa dan karsa serta olahraga seseorang atau sekelompok orang. (Kurniawan, 2013)

Telah banyak terjadi ketimpangan-ketimpangan yang menjadi bukti bahwa terjadi krisis moral dan karakter pada bangsa Indonesia. Ketimpangan-ketimpangan tersebut berupa meningkatnya tawuran antar pelajar, kekerasan atau (bullying), perilaku yang tidak bermoral terhadap guru, dan lain-lain. Terpuruknya generasi muda bangsa Indonesia sekarang ini disebabkan oleh terpuruknya dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini dinilai sarat dengan muatan-muatan pengetahuan dan tuntutan arus global yang mana mengesampingkan nilai-nilai moral akhlak dan budi pekerti dalam membentuk karakter siswa, sehingga menghasilkan siswa yang pintar tapi tidak bermoral. Banyak guru yang memiliki persepsi bahwa peserta didik yang memiliki kompetensi yang baik adalah memiliki nilai hasil ulangan\ujian yang tinggi.

Asumsi ini sungguh merupakan kekeliruan yang cukup serius. Hal ini mengingat pengembangan kawasan efektif pada sistem pendidikan sangat memerlukan kondisi yang kondusif. Artinya, kita perlu dengan membuat rancangan pembelajaran budi pekerti secara sungguh-sungguh. Sebaliknya, pendidikan budi pekerti yang tidak di rancang secara sungguh-sungguh maka hasilnya akan mengecewakan. Fenomena ini sesungguhnya menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia, dimana pendidikan itu seharusnya mampu menjadi wadah untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Hal ini sebagaimana yang terdapat Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itu diperlukan suatu sistem pendidikan yang menyentuh selurur jalur dan jenjang yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter dipilih sebagai upaya perwujudan pembentukan karakter yang berakhlak mulia. Sebagaimana yang sudah ada dalam agama islam akhlak merupakan perbuatan yang baik. Pendidikan karakter religius merupakan usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. nilai religius dalam pendidikan menjaga ucapan ataupun perbuatan, berkata yang baik dan sopan, membantu orang lain tanpa membeda bedakan agama.

1. Bagaimana upaya pembentukan karakter religius pada siswa?: Untuk mengetahui upaya pembentukan karakter religius pada siswa dengan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada allah SWT, dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial. Konsep adanya pendidikan karakter pada dasarnya berusaha mewujudkan eserta didik atau manusia yang berkarakter (akhlak mulia) sehingga menjadi manusia sempurna (*ihsan kamil*) sesuai dengan fungsinya sebagai “mandataris” Tuhan di muka bumi yang membawa misi sebagai hamba allah SWT, dan wakil Tuhan di muka bumi (*Khalifah Fil ardl*). (Fadillah & Khorida, 2023)
2. Bagaimana karakter religius siswa yang baik melalui ajaran agama islam?. Untuk mengetahui bagaimana karakter siswa yang baik melalui ajaran agama islam Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh semua instansi pendidikan kepada siswanya. Kementrian Lingkungan Hidup (dikutip oleh Thantowi, 2012) menjelaskan lima aspek religious dalam islam, yaitu:

Aspek Iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para Nabi dan sebagainya. Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang tekah ditetapkan, misalnya sholat, puasa, dan zakat. Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain. Aspek Ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama. Aspek Amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan lain sebagainya.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Dalam membuat jurnal menggunakan metode kualitatif yaitu dengan

menggunakan analisis yang bersifat deskriptif, saya melakukan pendekatan terhadap siswa, guru, dan lingkaran sekolah MTs Al-Ghozali, dalam metode kualitatif saya banyak mendapatkan data penelitian saya, langkah pertama yang digunakan yaitu observasi dan wawancara (wawancara). Observasi yang saya lakukan mengamati di dalam kelas VIII MTs Al-Ghozali melihat situasi dan kondisi di dalam kelas, dengan begitu bisa terlihat aktifitas siswa. Mengamati perilaku siswa dan mencatat kejadian yang terjadi di dalam kelas. Wawancara atau wawancara saya melakukan keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan siswa untuk tujuan memperoleh sebuah keterangan siswa. Dimulai dengan suatu pertanyaan yang mudah sampai memberikan kesan positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, definisi pendidikan karakter adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar mengambil keputusan dengan bijak dan berperaktekan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan”. Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu, suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. (Kusuma et al, 2012) Oleh karena itu, seorang anak yang masih polos sering kali akan mengikuti tingkatan orang tuanya atau temenya, seorang psikolog berpendapat bahwa karakter berbeda dengan kepribadian, karena kepribadian merupakan sifat yang di bawa sejak lahir dengan kata lain kepribadian yang bersifat genetik.

Pendapat di atas dapat di tegaskan bahwa karakter adalah pembentukan kepribadian yang menimbulkan suatu tindakan yang timbul dari dalam diri anak yang menyalahi norma-norma yang berlaku berlaku dalam masyarakat sehingga mengganggu ketentraman masyarakat sekitarnya. Karakter secara kohren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olahraga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter akan menentukan kemampuan untuk mencapai cita-citanya dengan efektif. Karena karakter terbentuk dari proses meniru yaitu melalui proses melihat, mendengar dan mengikuti, maka karakter sesungguhnya dapat diajarkan secara sengaja. Oleh karena itu seorang anak bisamemiliki karakter yang baik atau juga karakter buruk tergantung sumber yang ia elajari atau umber yang mengajarnya.

Metode Pendekatan Karakter

Pendekatan yang dapat digunakan dalam pendekatan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan Pengalaman, yaitu memberikan pengalaman berbasis nilai agama dan budaya bangsa peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai agama dan budaya. Dengan ini peserta didik mendapatkan pengalaman berbasis agama dan budaya baik secara individu maupun kelompok.
- b. Pendekatan Pembiasaan, yaitu suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. (Ramayulis, 2004) Dengan membiasakan perbuatan yang baik akan menjadikan

watak dan tabiat peserta didik menjadi lebih baik. Dengan melakukan kebiasaan sholat tepat waktu, beshodakoh, dan saling menolong maka kebiasaan itu akan berubah menjadi watak dan tabiat, itulah yang menunukan berkarakter atau tidaknya seseorang.

- c. Pendekatan Fungsional, yaitu usaha memberikan pendidikan karakter yang menekankan segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangannya.

Pembentukan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karakter peserta didik dapat dibentuk, didalam mata pelajaran SKI terdapat pelajaran agama, proses pembelajarannya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembentukan karakter siswa dilakukan dengan menjadikan Nabi Muhammad SAW. Serta guru menjadi model yang dapat dicontoh oleh siswa. dan metode pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sehingga siswa lebih aktif dan pembentukan karakter dapat berjalan. Hasil dari pembentukan karakter melalui pembelajaran SKI yaitu berkembangnya semua aspek yang dimiliki oleh siswa meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Terbukti dengan siswa banyak mempelajari dan mengetahui tentang sejarah Nabi Muhammad SAW. Dan meneladani sifat-sifatnya kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan sejarah. Didalam sejarah terdapat nilai-nilai karakter dapat diintergrasikan dalam pembelajaran. Karena sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa. Hal ini dikarenakan tujuan dari pendidikan nasional salah satunya yaitu menjadikan peserta didik sebagai sosok yang berkarakter. (Hasan, 2012) melalui Penyampaian kepada peserta didik dengan cerita kisah Nabi Muhammad SAW, memberikan pemahaman, motivasi dan arahan maka dengan begitu siswa akan terbentuk sikap dan watak, dan memiliki keperibadian peserta didik yang baik.

KESIMPULAN

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam proses pembentukan karakter siswa dibutuhkan berbagai macam upaya sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana. Upaya tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran tetapi harus dilakukan oleh semua guru karena merupakan tanggung jawab bersama dalam proses pembentukan karakter siswa. Upaya yang dilakukan untuk pembentukan karakter adalah seperti upacara bendera, tadarus, dan pembacaan kitab suci dan menjalankan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Semua program kegiatan yang dilakukan di MTs Al-Ghozali dapat membentuk karakter dasar siswa, sehingga siswa memiliki karakter dasar positif.

SARAN

Disarankan kepada semua guru harus bisa menjadi suritauladan yang baik bagi siswa, karena siswa tidak hanya diberi materi pelajaran tapi membutuhkan teladan dari guru yang telah mengajar dan membimbing mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Tuhana Taufiq. *Mengembangkan karakter karakter sukses di Era Cyber*. Yogyakarta Ar-ruz, 2011
- Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *pendidikan karakter*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Didik Himmawan, Syaefulloh, Sofyan Sauri, & Azi Khoirurrahman. (2023). Peran Tenaga Pendidik dalam Transformasi Pendidikan Menuju Generasi Emas Indonesia. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.58355/manajia.vii.3>
- Fatimah, Enung. *Psikologi perkembangan, perkembangan peserta didik* Bandung: Pusaka Setia, 2006
- Ibnu Rusydi, Didik Himmawan, & Fiqri Nurhasanah. (2024). Forming Students' Morals Through the Habit of Reading Asmaul Husna Using the Hanifida Method in Class VII MTs Darun Nahwi Singajaya Indramayu. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(2), 121–128. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i2.24>
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi pendidikan nilai: perkembangan moral keagamaan mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008
- Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia dini*,(Jakarta:Ar-Ruzz Media, 2013),25.
- Ramadhan, S. ., Himmawan, D. ., & Rusydi, I. . (2023). Konsep Etika Belajar Menurut Syaikh Az-Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim). *Journal Islamic Pedagogia*, 3(2), 107–114. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i2.92>
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Kalam Mulia, 2004), 184
- Said Hamid Hasan “*Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter*. 2012”.
- Suyanto, Slamet. *Dasar dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat publishing, 2005
- Suyono & Haryato, *belajar dan pembelajaran{teori dan konsep dasar}* Bandung: Remaja Rosdakarya, 20011
- Syamsul Kurniawan, *pendidikan karakter konsepsei & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, 9Yogyakarta: AR-Ruz Media 2013), 29
- Undang-undang SISDKNAS (Jakarta: Sinar Grafika, 20), 7
- Darma Kusuma dkk, *Kajian Teori dan praktek di sekolah*, Cet. 3 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).5.